

# Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KUALITAS PELAYANAN KB DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KLINIK KESUMA BANGSA KECAMATAN PERBAUNGAN TAHUN 2020

<sup>1</sup>Lia Rosa Veronika Sinaga, <sup>2</sup>Sri Widati, <sup>3</sup>Ronni Naudur Siregar

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fak. Farmasi & Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : [liarosav@yahoo.com](mailto:liarosav@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan sangat kurang. Kurangnya pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan terkait dengan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan pada bulan Januari s/d Desember 2019 berjumlah 132 orang dan sampel sebanyak 57 orang. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pengetahuan* ( $p=0,000$ ) dan kualitas pelayanan KB (ketersediaan alat kontrasepsi ( $p=0,000$ ) dan ketersediaan tenaga terlatih ( $p=0,000$ ) berhubungan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan. Disarankan bagi akseptor KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan perlu meningkatkan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), bagi tenaga yang bertugas melayani akseptor KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan perlu meningkatkan pemahaman akseptor KB tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan bagi Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan agar lebih meningkatkan ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga terlatih khususnya bidan sebagai tenaga yang bertugas untuk melayani akseptor KB.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kualitas Pelayanan KB, Pemilihan Kontrasepsi MKJP**

### PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tergolong tinggi, hingga akhir tahun 2018, laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berada di posisi 1,39%, yang berarti

setiap tahun ada 4,2 juta jiwa sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia. Angka ini turun dari 2010 sebesar 1,49%, tetapi penurunannya sangat lambat. Masih tingginya angka laju pertumbuhan penduduk

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

Indonesia tidak lepas dari capaian program-program pengendalian penduduk yang sebagiannya merupakan tanggung jawab BKKBN. Hingga 2018 sejumlah indikator pengendalian penduduk gagal tercapai. Indikator tersebut adalah angka kelahiran total atau *total fertility rate* (TFR) yang turun dari 2,6 menjadi 2,38. Artinya satu wanita usia subur di Indonesia berpotensi memiliki anak lebih dari dua. Pemerintah menargetkan TFR turun sampai 2,1 di tahun 2025, yang menandakan penduduk sudah tumbuh seimbang(BKKBN, 2018).

Salah satu program untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program KB. Program KB memiliki peranan dalam menurunkan risiko kematian akseptor melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS). Program pemerintah dalam upaya mengendalikan jumlah kelahiran dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera yaitu melalui konsep pengaturan jarak

kelahiran dengan program KB (Manuaba, 2015).

Program ini diharapkan dapat mengubah minat mayoritas pengguna alat kontrasepsi jangka pendek menjadi kontrasepsi jangka panjang, dimana dinilai lebih praktis karena bisa bertahan dalam hitungan tahun. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi yang digunakan akseptor(BKKBN, 2018).

Sesuai dengan tuntutan perkembangan program, maka program KB telah berkembang menjadi gerakan keluarga berencana nasional yang mencakup gerakan masyarakat.Gerakan keluarga berencana nasional disiapkan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB (Meilani, 2012).

# Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan pada bulan Januari s/d Desember 2019 yang berjumlah 132 orang.

### 2. Sampel

Pengambilan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin, besar sampel untuk uji hipotesis data proporsi satu populasi yang dikutip oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{132}{1 + 132(0,1)^2}$$
$$n = 57$$

Keterangan

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

d = Margin Error

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* Dengan kriteria

inklusi responden yang menjadi sampel penelitian adalah:

1. Akseptor PUS yang mempergunakan KB
2. Responden yang bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi :

1. Responden yang tidak bersedia menjadi responden

### 3. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distrakseptor si frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis data secara univariat menggunakan analisis proporsi dan dituangkan dalam tabel distrakseptor si frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Statistik bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

dependen digunakan uji *chi-square* melalui tabulasi silang. Batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan

nilai  $p < p\text{ value}$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

### HASIL

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020**

No	Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>			
1	< 20 tahun	8	14,0
2	20-35 tahun	21	36,8
3	>35 tahun	28	49,1
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	PNS	4	7,0
2	Pegawai Swasta	20	35,1
3	Wiraswasta	25	43,9
4	IRT	8	14,0
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	SD	15	26,3
2	SMP	23	40,4
3	SMA	15	26,3
4	PT	4	7,0
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	f	%
1	Baik	27	47,4
2	Buruk	30	52,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.3**

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

**Distribusi Frekuensi Ketersediaan Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Ketersediaan Alat Kontrasepsi	f	%
1	Tersedia	26	45,6
2	Tidak Tersedia	31	54,4
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Tenaga Terlatih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Ketersediaan Tenaga Terlatih	f	%
1	Tersedia	26	45,6
2	Tidak Tersedia	31	54,4
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.5**

**Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Pemilihan Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	f	%
1	MKJP	16	28,1
2	Tidak MKJP	41	71,9
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.6**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Total	p-value	
		MKJP		Tidak MKJP				
		n	%	N	%			
1	Baik	14	51,9	13	48,1	27	100,0	0,000
2	Buruk	2	6,7	28	93,3	30	100,0	

**Tabel 4.7**

**Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Ketersediaan Alat	Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)		Total	p-value
		MKJP	Tidak MKJP		

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

	Kontrasepsi	MKJP		Tidak MKJP				
		n	%	N	%	N	%	
1	Tersedia	14	53,8	12	46,2	26	100,0	0,000
2	Tidak Tersedia	2	6,5	29	93,5	31	100,0	

**Tabel 4.8**  
**Hubungan Ketersediaan Tenaga terlatih dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan**

No	Ketersediaan Tenaga Terlatih	Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)				Total	p-value	
		MKJP		Tidak MKJP				
		n	%	N	%			
1	Tersedia	14	53,8	12	46,2	26	100,0	0,000
2	Tidak Tersedia	2	6,5	29	93,5	31	100,0	

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respondengan dengan pengetahuan baik ditemukan memilih penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan proporsi sebesar 51,9%. Uji statistik *chi-square* menunjukkan variabel pengetahuan nilai  $p < 0,05$  artinya pengetahuan berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian alat kontrasepsi,

artinya semakin rendah pengetahuan responden maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga akan meningkat.

Pengetahuan yang baik tentang hakekat program KB akan memengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektiftidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

lebih baik, sehingga demikian kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.

### **Hubungan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Hasil penelitian tentang variabel ketersediaan alat kontrasepsi ditemukan yang menyatakan tersedia alat kontrasepsi dengan proporsi memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan sebesar 53,8%. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ketersediaan alat kontrasepsi berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan ( $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ ).

Mengacu pada hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa semakin ada ketersediaan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan maka akan meningkatkan pemilihan kontrasepsi Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan sebaliknya semakin tidak ada ketersediaan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan maka akan semakin menurunkan pemilihan kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ketersediaan alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan akan memengaruhi pemakaian kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kemudian akseptor KB yang berkeinginan untuk memakai kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan kebetulan tidak tersedia kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan tetap memakai kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan menunggu alat kontrasepsi tersebut sampai ada di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.

## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

### **Hubungan Ketersediaan Tenaga Terlatih dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)**

Hasil penelitian tentang variabel ketersediaan tenaga terlatih ditemukan yang menyatakan tersedia tenaga terlatih dengan proporsi memilih Metode Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 53,8%. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga terlatih berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan ( $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ ).

Mengacu pada hasil uji tersebut memperlihatkan bahwa tingkat pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan berbanding lurus dengan ketersediaan tenaga terlatih. Jika tenaga terlatih tersedia, maka diikuti dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan yang meningkat, demikian pula jika tenaga terlatih

tidak tersedia maka responden tidak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga akan meningkat.

Tenaga yang melayani akseptor KB dalam pemakaian kontrasepsi di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan yang terdiri dari dokter yang terlatih dan bidan penanggung jawab klinik. Dokter dan bidan yang bertugas sudah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pemakaian kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan memiliki sertifikat.

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.
2. Terdapat hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.



## **Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial**

3. Terdapat hubungan ketersediaan tenaga terlatih dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan.

4.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Affandi. 2015. Buku Panduan Pratis Pelayanan Kontrasepsi. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Armair, (2011) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2011.

Anggraeni. Juliaan. F. 2015. Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran, SDKI 2012. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN. Jakarta.

BKKBN. 2018. Pelayanan Kontrasepsi. BKKBN. Jakarta.

BKKBN. 2020. Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. Jakarta.

BKKBN Sumut. Pelayanan Kontrasepsi. BKKBN. Medan.

Creel LC, Sass JV, Yinger NV. 2012. Client-centered quality: clients' perspectives and barriers to receiving care. Pop

Council and PRB.

Dewi, Putri H.C., & Notobroto, Hari B. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol3(1). 66-77.

Handayani S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta.

Hartanto H. 2014. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Imbarwati, 2009, Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Penggunaan KB IUD Pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Tesis Undip, Semarang.

Irianto, Koes. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Kemenkes RI. 2014. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kemenkes RI. Jakarta.

Lating R. J. 2019. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Wanita di Puskesmas Mlati II

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

- Sleman Yogyakarta. FIK. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- MahmudahLaras Tsany Nur. 2015. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. 2(2015). 76-85.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2015. Pengantar Kuliah Obstetri. EGC. Jakarta.
- Meilani, dkk. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Fitramaya. Yogyakarta.
- Mulyani S.N, dan Rinawati M. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo. S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurlisis, Ubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Photon*. 6(2), 75-80.
- Nuryati S. 2016. Hubungan antara Kualitas Pelayanan KBoleh Bidan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 8(1), 73-81.
- Pramono, AGD., Sri Rejeki., Ulfa Nurulita. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Kelurahan Kembang Arum Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Stikes Telogorejo Semarang*. 1(2). -12.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Profil Dinkes Serdang Bedagai. 2018. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Dinkes Serdang Bedagai. Sei Rampah.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Proverawati, A. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Purwoko, 2014. Penerimaan Vasektomi dan Sterilisasi Tuba, Tesis, Fakultas Kedokteran Undip, Semarang
- Saifuddin. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka

## Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

- Sarwono Prawirohardjo.  
Jakarta.
- Sinaga Elvipson. 2012. Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Suami, Budaya dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemakaian Kontrasepsi AKDR/IUD di wilayah kerja Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. Tesis FKM USU. Medan.
- SintaNuryati. 2016. Hubungan antara Kualitas Pelayanan KBoleh Bidan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 8(1). 73-81.
- Siswanto R. 2015. Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. Jurnal Dunia Kesmas. 4 (3), 151-156.
- Siswosudarmo. 2009. Obstetri Fisiologi. Bidang Diklat RSUP DR. Sardjito.Yogyakarta.
- Sugiarti, I, Novianti, S, Nurlina. 2012. Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi : Tasikmalaya.
- Sulistyawati, Ari. 2013. Pelayanan Keluarga Berencana. Salemba Medika.Jakarta.
- Suratun; Maryani, S; Hartini; dkk. 2008. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. Cetakan pertama. Trans Info Media. Jakarta.
- Wijayanti, T., 2004, Studi Kualitatif Alasan Akseptor Laki-Laki Tidak Memilih MOP sebagai Kontrasepsi Pilihan di Desa Timpik kecamatan Susukan kabupaten Semarang, Program Studi D IV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo, Unggran.
- Wondifraw, A. A., & Teferra, A. S. 2015. Determinants of Long Acting Contraceptive Use among Reproductive Age Women in Ethiopia: Evidence from EDHS 2011. Science Journal of Public Health, 3(1), 143.  
<https://doi.org/10.11648/j.sjph.20150301.33>